

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja Usaha Mikro dan Kecil bidang kuliner di Kota Purwokerto. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh pemilik Usaha Mikro dan Kecil, maka semakin baik kinerja UMK bidang kuliner di Kota Purwokerto.
2. Sikap keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja Usaha Mikro dan Kecil bidang kuliner di Kota Purwokerto. Semakin baik sikap keuangan yang dimiliki oleh pemilik Usaha Mikro dan Kecil, maka semakin baik kinerja UMK bidang kuliner di Kota Purwokerto.
3. Perilaku pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja Usaha Mikro dan Kecil bidang kuliner di Kota Purwokerto. Semakin baik perilaku pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh pemilik Usaha Mikro dan Kecil, maka semakin baik kinerja UMK bidang kuliner di Kota Purwokerto.

B. Implikasi

Berdasarkan uraian hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan bukti yang sesuai dengan asumsi teori *Resource Based View (RBV)* yang menyatakan bahwa sumber daya internal

yang dimiliki perusahaan dapat meningkatkan kinerja usaha. Berdasarkan teori RBV, literasi keuangan, sikap keuangan, dan perilaku pengelolaan keuangan termasuk sumber daya tidak berwujud. Sumber daya tidak berwujud dapat berupa pengetahuan dan kemampuan. Jika menggunakan asumsi teori RBV, literasi keuangan merupakan pengetahuan. Sementara itu, sikap keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan merupakan kemampuan. Pada penelitian ini telah ditemukan bahwa literasi keuangan, sikap keuangan, dan perilaku pengelolaan keuangan yang dimiliki dapat meningkatkan kinerja usaha. Adanya bukti empiris tersebut dapat menjadi penguat teori yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi kinerja UMKM.

2. Implikasi Praktis

a. Bagi pemilik UMK

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi pemilik UMK mengenai langkah untuk meningkatkan kinerja UMK. Pemilik UMK diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan, mengimplementasi sikap keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan dengan baik. Hal tersebut memiliki tujuan agar pemilik UMK mampu meningkatkan kinerja usaha secara optimal. Selain itu, pengetahuan dan kemampuan tersebut bermanfaat bagi setiap pemilik UMK untuk memahami pentingnya meningkatkan kinerja bagi kemajuan usahanya.

b. Bagi Dinas Tenaga Kerja, Koperasi, dan UKM Kabupaten Banyumas

Kinerja yang dilakukan oleh UMKM sudah cukup baik, namun Dinas Tenaga Kerja, Koperasi, dan UKM Kabupaten Banyumas perlu mengadakan penilaian secara rutin mengenai kinerja usaha yang dilakukan oleh pemilik

UMKM. Dari segi literasi keuangan, Dinas Tenaga Kerja, Koperasi, dan UKM Kabupaten Banyumas perlu mengadakan pelatihan keuangan dengan metode yang sederhana, mudah dipahami, dan tidak rumit berdasarkan karakteristik UMK, seperti usia pemilik dan pendidikan terakhir pemilik UMK. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan literasi keuangan para pemilik UMK. Literasi keuangan sangat diperlukan bagi pemilik UMK sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dalam menyusun strategi keuangan.

Dari segi sikap keuangan, Dinas Tenaga Kerja, Koperasi, dan UKM Kabupaten Banyumas perlu melakukan sosialisasi serta edukasi mengenai pentingnya sikap keuangan terhadap kinerja UMK. Dinas Tenaga Kerja, Koperasi, dan UKM Kabupaten Banyumas diharapkan menyelenggarakan pelatihan atau pendampingan peningkatan pengetahuan dan kemampuan mengenai sikap keuangan. Adanya pendampingan tersebut yang dilakukan secara intensif sangat dibutuhkan karena mampu meningkatkan sikap keuangan yang dimiliki oleh para pemilik UMK untuk mencapai kinerja usaha yang baik.

Dari segi perilaku pengelolaan keuangan, Dinas Tenaga Kerja, Koperasi, dan UKM Kabupaten Banyumas memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja UMK. Dinas Tenaga Kerja, Koperasi, dan UKM Kabupaten Banyumas diharapkan dapat mengadakan bimbingan teknis mengenai pengetahuan keuangan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam pengelolaan keuangan. Perilaku pengelolaan keuangan mampu meningkat dan memberikan pengetahuan mengenai pentingnya kesadaran dalam pengelolaan keuangan yang dijadikan sebagai modal untuk meningkatkan kinerja usaha di masa depan.

C. Keterbatasan Penelitian dan Saran

Berdasarkan uraian penjelasan diatas, maka keterbatasan-keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya agar memperoleh hasil penelitian yang lebih baik. Keterbatasan-keterbatasan dan saran selanjutnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya mampu memperoleh responden usaha kecil sebanyak 2 responden. Jumlah usaha kecil yang diperoleh tidak seimbang dengan banyaknya usaha kecil yang berada di Kota Purwokerto. Sehingga hal tersebut tidak dapat mewakili seluruh usaha kecil bidang kuliner di Kota Purwokerto. Penelitian selanjutnya diharapkan agar memperluas bidang usaha sehingga dapat memperoleh informasi yang bervariasi dari berbagai ukuran usaha.
2. Penelitian ini tidak dapat memperoleh responden usaha menengah, dikarenakan responden penelitian yang digunakan hanya pemilik usaha bidang kuliner. Hal tersebut hanya mewakili dua ukuran usaha yaitu usaha mikro dan kecil. Sementara itu, untuk usaha menengah belum terwakili. Penelitian selanjutnya diharapkan agar memperluas bidang usaha sehingga dapat memperoleh informasi yang bervariasi dari berbagai ukuran usaha.
3. Pada hasil penelitian ini, variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen yaitu sebesar 34,3%, sedangkan sisanya sebesar 65,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Penelitian ini hanya melakukan pengujian mengenai beberapa faktor yang memengaruhi kinerja UMK bidang kuliner di Kota Purwokerto, yaitu

literasi keuangan, sikap keuangan, dan perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian selanjutnya diharapkan agar menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi kinerja UMK, misalnya modal usaha, inovasi produk, kompetensi SDM, orientasi kewirausahaan, dan lain-lain. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat meninjau dari segi umur usaha dan ukuran usaha.

